

Artikel ini sudah dimuat dalam Jurnal Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas
Kristen Maranatha vol 1 No.2 edisi februari 2002

Bahasa Jepang dan karakteristiknya

Renariah, Dra., M.Hum¹⁾

Abstrak : Huruf Jepang meliputi 3 jenis huruf yaitu *Kanji*, *Hiragana* dan *Katakana* adalah salah satu karakteristik dari 5 karakteristik yang ada di dalam bahasa Jepang, karakteristik ini sangat penting dan menarik dalam bahasa Jepang terutama dalam ragam tulis, karena dalam tulisan-tulisan berbahasa Jepang semuanya menggunakan 3 jenis huruf secara bersamaan dan sesuai dengan fungsinya masing-masing, ketiga macam huruf tersebut dalam bahasa Jepang disebut *Hyooki*.

Takebe adalah salah seorang pakar dalam bidang huruf Jepang mengemukakan bahwa sistem penulisan di dunia dapat dikelompokkan ke dalam 2 kelompok yaitu *hyoo i moji* dan *hyoo on moji*.
Kanji termasuk *hyoo i moji*, karena kanji adalah huruf yang menyatakan arti sedangkan huruf alfabet, hiragana dan katakana termasuk *hyoo on moji* karena huruf-huruf tersebut hanya melambangkan bunyi saja, tanpa menyatakan arti, oleh karena itu Takebe mengemukakan bahwa huruf Jepang termasuk kedua-duanya.

Kata kunci : *Hyooki* (表記) *Hyoo I moji* (表意文字) dan *Hyoo On moji* (表音文字).

1. Pendahuluan

Dalam mempelajari suatu bahasa terutama bahasa asing, kita harus

1) * Mantan Sekretaris Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha (periode tahun 1992 s/d 1996).

* Saat ini adalah Dosen Luar Biasa pada Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha, dan Dosen Tetap pada Program Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS UPI (Universitas Pendidikan Indonesia, yang sebelumnya bernama IKIP Bandung)

memahami aturan-aturan yang ada di dalamnya karena aturan-aturan tersebut merupakan sesuatu yang akan kita jadikan pedoman dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan bahasa yang kita gunakan. Seperti dalam hal memahami wacana, membuat tulisan, mendengar dan berbicara dengan menggunakan bahasa tersebut. Pemahaman terhadap aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa tersebut mutlak diperlukan. Hal ini disebabkan karena setiap bahasa yang ada di dunia sudah tentu memiliki karakteristik masing - masing. Oleh karena itu, bagi pembelajar bahasa asing sudah seharusnya mengetahui dan memahami setiap karakteristik yang dimiliki oleh bahasa asing yang dipelajarinya, meliputi ucapan, huruf, kosa kata, tata bahasa dan sebagainya.

Pada saat ini bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal di Indonesia. Sebagai bahasa asing, tentu bahasa Jepang juga sama dengan bahasa - bahasa asing lainnya memiliki karakteristik-karakteristiknya yang harus diketahui dan dipahami oleh para pembelajar bahasa Jepang, hal ini sangat diperlukan untuk dapat mengkomunikasikan segala informasi kepada orang lain dengan bahasa yang kita pelajari, dalam arti bahwa kita harus dapat mengkomunikasikan dengan baik dan benar agar informasi yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan, begitu pula sebaliknya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, karakteristik-karakteristik dalam bahasa Jepang banyak sekali yang perlu kita ketahui dan pahami, akan tetapi Kindaiichi yang merupakan salah seorang pakar linguistik bahasa Jepang mengklasifikasikan karakteristik-karakteristik bahasa Jepang ke dalam 5 kelompok besar yaitu *hatsuon*, *moji*, *goi*, *bunpo* dan *hyogen* (yang secara berurutan dalam bahasa Indonesia adalah ucapan, huruf, kosa kata, tata bahasa dan ekspresi).

Dalam tulisan ini, saya akan membahas tentang *moji* (= huruf) yang digunakan dalam bahasa Jepang, yang lebih dikenal dengan sebutan *hyoki* beserta seluk beluknya, meliputi kanji dengan jumlahnya, cara baca kanji, *hitsujun*, *bushu*, *rikusho* dan hiragana, katakana serta fungsinya masing-masing

2. Kanji.

Menurut sejarahnya Kanji adalah huruf yang berasal dari Cina, masuk ke Jepang sekitar abad ke 4 – 5, berjumlah kira-kira 50.000 huruf, kemudian dari

beberapa kanji dikembangkan menjadi huruf hiragana dan katakana (Takebe, 1993).

Kanji adalah salah satu jenis huruf yang dipergunakan dalam bahasa Jepang dan mempunyai ciri tersendiri terutama dalam cara baca dan cara penulisannya, oleh karena itu, kanji sering disebut sebagai huruf yang sangat rumit dan sukar untuk dipelajari namun demikian kanji merupakan salah satu huruf yang sangat penting dalam bahasa Jepang karena setiap huruf menyatakan arti. Di dalam bahasa Jepang kaya sekali akan kosa kata yang memiliki ucapan yang sama, tetapi dengan adanya kanji maka kesalahan pahaman pengertian dapat dihindari.

Takebe (1982) menyebut huruf kanji termasuk *Hyoo i moji* (表意文字), karena setiap huruf menyatakan arti. Bagi orang Jepang sendiri, apabila ia melihat kanji sepintas lalu maka meskipun ia belum mengetahui arti sebenarnya dan cara bacanya dari kanji yang ia lihat, akan tetapi secara sepintas lalu ia dapat dengan mudah memahami arti kata yang dimaksud.

Lebih lanjut Takebe menekankan bahwa dalam penggunaan kanji, kita tidak dapat sembarangan tetapi harus mengutamakan pada arti masing-masing kanji, karena hal tersebut sangat menentukan arti kanji yang dimaksud.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Takebe menambahkan bahwa suatu hal yang unik dan penting di dalam kanji adalah di dalam setiap kanji memiliki 3 unsur dasar yaitu 音、形、義 (*on, kei, gi* = bunyi, bentuk dan arti), unsur-unsur ini tidak dimiliki dalam huruf lain, terutama huruf alfabet yang termasuk dalam *hyoo on moji*.

Telah banyak diakui oleh pembelajar bahasa Jepang dan tidak sedikit yang merasakannya bahwa Kanji adalah bidang yang sulit dipelajari dalam bahasa Jepang, terutama oleh para pembelajar bahasa Jepang yang tidak memiliki latar belakang “budaya kanji”, yang dalam bahasa Jepang disebut *hikanjiken* (非漢字圏), hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor di antaranya adalah cukup banyak jumlah kanji yang harus diingat, cara baca kanji yang bervariasi, *hitsujun* (筆順 = cara menuliskannya) yang harus diperhatikan betul, serta pengetahuan kanji yang meliputi *bushu* (部首 = bagian kanji yang menentukan arti) serta *rikusho* (六書 = pembentukan dan pemakaian kanji)

(1). Jumlah kanji

Dalam kamus besar Kanji bahasa Jepang yaitu *kanwa daijiten* (漢和大辭典) yang merupakan kamus kanji terlengkap di Jepang, di dalamnya terdapat

50.000 huruf kanji. Bagi orang Jepang sendiri jumlah tersebut merupakan jumlah yang sangat banyak, terlebih-lebih bagi pembelajar bahasa Jepang yang tidak memiliki latar belakang kanji, di mana mereka terbiasa dengan huruf alphabet yang berjumlah hanya 26 huruf.

Pada jaman Meiji, tepatnya tahun 1900, Departemen Kependidikan Jepang yaitu *Monbusho* (文部省) menetapkan jumlah kanji yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar sebanyak 1200 kanji sebagai kanji standar, kemudian 46 tahun kemudian tepatnya pada tanggal 16 Nopember 1946 dengan maklumat kabinet ditetapkan *Tooyoo Kanji* (当用漢字)

Tooyoo Kanji adalah kanji yang digunakan secara umum dalam kehidupan sehari-hari berjumlah 1850 kanji, yang di dalamnya meliputi *kyooiku kanji* (教育漢字) .

Kyooiku kanji adalah kanji yang harus dipelajari oleh siswa SD dan SMP jumlahnya 881 kanji., kemudian seiring dengan perkembangan jaman maka kebutuhan kanjipun bertambah, oleh karena itu pada tanggal 1 Oktober 1981 ditetapkan *jooyoo kanji* (常用漢字) .

Jooyoo kanji adalah kanji yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berjumlah 1945 kanji, jumlah ini berasal dari *tooyoo* kanji dengan penambahan 95 kanji.

(2) Cara baca Kanji

Di dalam Kanji terdapat 2 cara baca kanji yaitu *kun-yomi* dan *on-yomi*.

Kun-yomi adalah cara baca kanji secara ucapan asli bahasa Jepang, sedangkan *On-yomi* adalah cara baca kanji dengan cara meniru ucapan cina tetapi dimodifikasikan sesuai dengan ucapan Jepang.

Jumlah *Kun-yomi* dan *On-yomi* dalam setiap kanji berbeda-beda, ada kalanya kanji hanya memiliki *on-yomi* saja tanpa memiliki *kun-yominya* begitu pula sebaliknya bahkan ada pula *on-yominya* banyak ataupun *kun-yominya* lebih dari satu

Apabila kita amati *jooyoo kanji hyoo* (= daftar *jooyoo* kanji) maka kita akan tercengang, karena di dalamnya terdapat 2187 *on-yomi* dan 1900 *kun-yomi*, sehingga jumlah keduanya mencapai 4087, jumlah sebanyak ini bukanlah jumlah yang sedikit dan mudah untuk diingat.

Terutama dalam kanji yang memiliki *on-yomi* lebih dari satu macam, hal tersebut disebabkan karena kanji yang masuk ke Jepang mendapat pengaruh dari perubahan dan perkembangan jaman di Cina, sehingga di dalam *on-yomi* secara

rinci dikenal dengan *goon* (吳音), *kan on* (漢音) dan *toon* (唐音)

Go on adalah kanji yang masuk ke Jepang pada jaman Nara melalui korea dengan ucapan bahasa Cina pada abad ke 6-7.

Kan on adalah kanji dengan ucapan bahasa Cina jaman dinasti Han, masuk ke Jepang pada jaman Nara dan Heian, kira-kira abad ke 8.

Too on adalah ucapan bahasa Cina jaman pertengahan jaman dinasti Sung, Yuan dan Ming yang disebarkan ke Jepang pada jaman Kamakura, kira-kira pada abad ke 12.

Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa di dalam kanji yang sama terdapat *on-yominya* lebih dari satu.

Contoh :

Kanji	<i>On - yomi</i>		
	<i>Go on</i>	<i>Kan on</i>	<i>To on</i>
明	<i>Myoo</i>	<i>Mei</i>	<i>Min</i>
行	<i>Gyoo</i>	<i>Koo</i>	<i>An</i>
京	<i>Kyoo</i>	<i>Kei</i>	<i>Kin</i>

明日 /**Myoonichi**/ (*Goon*) ‘besok’

説明 /**Setsumei**/ (*Kan on*) ‘penjelasan’

明朝 /**Minchoo**/ (*Too on*) ‘dinasti Ming’

行列 /**Gyooretsu**/ (*Go on*) ‘antrian’

銀行 /**Ginkoo**/ (*Kan on*) ‘bank’

行灯 /**Andon**/ (*Too on*) ‘lampion’

東京 /**Tookyoo**/ (*Go on*) ‘Tokyo’

京浜 /**Keihin**/ (*Kan on*) ‘Tokyo – yokohama’

北京 /**Pekin**/ (*Too on*) ‘Beijing’

Sebaliknya di dalam satu kanji, selain memiliki *on-yomi* yang bervariasi adakalanya juga memiliki *kun-yomi* lebih dari satu.

Contoh : 上、生、明 dan sebagainya.

上 *Kun-yomi* : *ue, uwa, kami, a-garu, a-geru.*

生 *Kun-yomi* : nama, ki, i-kiru, i-kasu, i-keru, u-mareru, u-mu, o-u, ha-
eru, ha-yasu.

明 *Kun-yomi* : a-kari, aka-rui, aka-rui, aka-ramu, aki-raka, a-keru, a-
ku, a-luru, a-kasu.

Selain kanji-kanji yang memiliki *kun-yomi* dan *on-yomi* yang bervariasi, adapula kanji yang hanya memiliki *kun-yomi* saja, kanji-kanji tersebut dalam bahasa Jepang disebut *Kokuji* (国字), berjumlah 36 kanji, yaitu :

嵐 / orosu /	畠 / hatake /	襷 / tasuki /	
栃 / tochi /	杣 / soma /	鯰 / namazu /	
働 / hataraki /	雫 / shizuku /	鋸 / byoo /	
凧 / kogarashi /	辻 / tsuji /	檉 / kashi /	
槇 / maki /	鰯 / iwashi /	倂 / omokage /	
笹 / sasa /	糶 / kirome-teru /	凧 / nagi /	峠 /
tooge /	榊 / sakaki /	杵 / waku /	
鰹 / katsuo /	糶 / kooji /	込 / ko-mu /	𪛗 /
kiroguramu /	畑 / hatake /	袷 / kamishimo /	
柶 / toga /	栴 / momiji /	鱈 / tara /	粃 /
momi /	躰 / shitsuke /	鰯 / buri /	
糶 / sanchime-toru /	菊 / kiku /	磨 / maro /	

(3). *Hitsujun* (筆順)

Kanji terbentuk dari beberapa titik, garis yang dalam bahasa Jepang lebih akrab dengan sebutan coretan, atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah stroke.

Coretan demi coretan akhirnya membentuk sebuah kanji secara utuh, akan tetapi perlu diperhatikan dan diingat bahwa coretan-coretan tersebut tidak dapat ditulis secara sembarangan, tetapi ada cara urutan menulisnya, urutan cara menulis kanji dalam bahasa Jepang disebut *hitsujun*.

Hitsujun berlaku untuk penulisan kanji dan hiragana maupun katakana. Dalam penulisan kanji secara garis besar terdapat 8 *hitsujun*, yaitu :

- Kanji ditulis dengan urutan dari atas ke bawah, contoh : 二 無 筆
- Kanji ditulis dengan urutan dari kiri ke kanan, contoh : 例 川 湖
- Kanji yang memiliki garis horisontal silang ditulis lebih dahulu

contoh : 田 由 曲

- d. Kanji yang memiliki coretan yang merupakan bagian tengah kanji ditulis lebih dahulu, contoh : 小 水 光
- e. Kanji yang memiliki coretan kanji yang merupakan bagian luar kanji ditulis terlebih dahulu, contoh : 冂 内 国
- f. Kanji yang memiliki coretan garis vertikal; yang menembus atau membelah bagian kanji yang lainnya ditulis dengan urutan terakhir
contoh : 中 申 平
- g. Kanji yang memiliki coretan horisontal yang menembus atau membelah bagian kanji yang lainnya ditulis dengan urutan terakhir
contoh : 女 母 子
- h. Kanji yang memiliki garis horisontal yang lebih pendek dan garis lekuk kiri panjang maka garis horisontal ditulis lebih dahulu, contoh : 友 存 在

(4). *Bushu* (部首)

Bushu adalah salah satu bentuk bagian dasar kanji yang menunjukkan arti. Sesuai dengan letaknya, *bushu* kanji dikelompokkan dalam 7 macam yaitu :

- a. *Hen* (偏) yaitu *bushu* yang terletak di sebelah kiri sebuah kanji
- b. *Tsukuri* (旁) yaitu *bushu* yang terletak di sebelah kanan sebuah kanji
- c. *Kanmuri* (冠) yaitu *bushu* yang terletak di sebelah atas sebuah kanji
- d. *Ashi* (脚) yaitu *bushu* yang terletak di sebelah bawah sebuah kanji
- e. *Tare* (垂) yaitu *bushu* yang terletak di bagian atas dan menyambung ke sebelah kiri sebuah kanji, seperti siku-siku.
- f. *Kamae* (構) yaitu *bushu* yang terletak di sekeliling sebuah kanji
- g. *Nyoo* (繞) yaitu *bushu* yang terletak di sebelah kiri dan menyambung ke bagian bawah kanji seperti bentuk sudut siku-siku.

(5). *Rikusho* (六書)

Rikusho adalah sebutan untuk pengklasifikasi 6 macam pembentukan serta pemakaian kanji yang diperkenalkan dalam kamus klasik Cina yang berjudul *Setsumonkaiji* (說問解字) kira-kira 1900 tahun yang lalu.

4 macam pertama dari *rikusho* merupakan dasar pada proses pembentukan kanji, sedangkan 2 macam berikutnya yang terakhir merupakan dasar penggunaannya.

Adapun *Rikusho* tersebut diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. *Shookei moji* (象形文字) , yaitu kanji yang dibentuk dengan cara

menirukan bentuk-bentuk benda yang terlihat oleh mata dan juga merupakan penyederhanaan dari gambar-gambar.

Contoh : 日 / *hi* / matahari, kanji ini dibentuk dengan meniru bentuk matahari
木 / *ki* / pohon, kanji ini dibentuk dengan meniru bentuk pohon
耳 / *mimi* / telinga, kanji ini dibentuk dengan meniru bentuk telinga

- b. *Shiji moji* (指示文字), yaitu kanji yang dibuat dari bentuk yang menunjukkan hal-hal yang abstrak, digambarkan dengan tanda, dengan bantuan garis ataupun titik.

Contoh : 上 / *ue* / ‘atas’

kanji ini dibentuk dari imajinasi sebuah benda yang terletak di atas meja, yang dilukiskan dengan satu titik di atas garis.

下 / *shita* / ‘bawah’

kanji ini dibentuk dari imajinasi sebuah benda yang terletak di bawah meja, yang dilukiskan dengan satu titik di bawah garis.

中 / *naka* / ‘tengah’

kanji ini dibentuk dari imajinasi sebuah roda dengan tongkat di tengahnya, agar roda dapat berputar dengan baik maka tongkat tersebut harus terletak di tengah-tengahnya yang berfungsi sebagai As)

- c. *Kai i moji* (会意文字), yaitu Kanji yang dibentuk dari gabungan dua atau lebih *shokei moji* ataupun *shiji moji* yang semuanya menunjukkan arti baru

Contoh : 林 / *hayashi* / ‘hutan’

kanji ini dibentuk dari gabungan 2 pohon, banyaknya pohon - pohon di hutan digambarkan dengan 2 pohon

明 / *aka-rui* / ‘terang’

kanji ini dibentuk dari gabungan kanji matahari dan bulan.

Matahari menerangi bumi di pagi hari dan bulan menerangi bumi di malam hari.

東 / *higashi* / ‘timur’

kanji ini dibentuk dari gabungan kanji matahari dan pohon.

Matahari terbit di sebelah timur, apabila kita berada di dalam hutan, atau di bawah pohon maka sinar matahari akan terlihat sinarnya di sela-sela pohon sebelah timur.

- d. *Keisei moji* (形声文字), yaitu kanji yang dibentuk dari kombinasi dua kanji yang salah satu bagiannya adalah *bushu* menunjukkan makna dan bagian

lainnya menunjukkan bunyi/ucapannya, sementara itu *keisei moji* sering disebut sebagai kanji yang terbentuk dari bunyi dan bentuk.

Contoh : 晴 / *hare* / ‘cerah’

kanji ini adalah gabungan dari *bushu hihen* dan kanji *ao-i, hihen* menunjukkan makna matahari dan kanji *aoi* berarti biru, oleh karena itu langit terang berwarna biru adalah cerah

草 / *kusa* / ‘rumput’

kanji ini adalah gabungan dari *bushu kusa kanmuri* (サ) dan kanji 早, *bushu kanmuri* menyatakan arti rerumputan dan kanji 早 (*haya-i*) berarti cepat, oleh karena itu rerumputan yang tumbuhnya cepat sekali adalah rumput.

- e. *Tenchuu moji* (転注文字), yaitu gabungan dua kanji yang menyatakan perluasan arti, bila tidak diketahui sebab akibatnya maka kanji ini akan membingungkan karena mempunyai arti yang berbeda sekali dari arti yang sebenarnya.

Contoh : 薬 (*kusuri* = obat), kanji ini dibentuk dari gabungan *bushu kusa kanmuri* (サ) dan kanji 楽しい (*tano-shii* = senang)

Dalam perluasan pengertian bahwa orang sakit apabila ia minum obat maka ia akan sembuh dan merasa senang. Hubungannya antara *bushu kusa kanmuri* (サ) dan kanji 楽しい (*tano-shii* = senang) adalah obat-obatan pada jaman dahulu berupa rerumputan, yang sekarang kita kenal sebagai jamu, apabila orang sakit minum jamu maka ia menjadi sembuh dan akan merasakan senang.

- f. *Kasha moji* (仮借文字), yaitu kanji yang hanya dipinjam bunyinya saja tanpa memperhatikan dan memperdulikan hubungan arti dari setiap kanji yang digunakan, dan biasanya *kasha moji* digunakan untuk nama-nama tempat, negara dan lain-lain.

Contoh : 米国 (*amerika* = Amerika)

印度 (*indo* = India) dan sebagainya

3. Kana

Kana adalah salah satu jenis huruf yang digunakan bersama-sama dengan kanji, di dalam Kana mencakup 2 macam huruf yaitu hiragana dan katakana, kedua macam huruf tersebut memiliki fungsi yang berbeda dalam penggunaannya.

a. Huruf Hiragana

Huruf hiragana melambangkan suku kata tunggal, dan digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari Jepang asli.

Huruf Hiragana terbentuk dari modifikasi dan penyederhanaan kanji, sehingga huruf hiragana coretannya melengkung dan tidak bersudut tajam, sehubungan dengan hal tersebut Takebe (1988) menyebutkan bahwa huruf hiragana digunakan mulai jaman Edo, yang pada awal mulanya digunakan oleh kaum wanita sehingga hiragana dikenal dengan huruf wanita, dalam bahasa Jepang disebut *onnade*.

Huruf Hiragana berjumlah 46 huruf di dalamnya mencakup 5 vokal yaitu a i u e o sisanya adalah suku kata dengan deretan ka, sa, ta, na, ha, ma, ya ra, wa dan satu konsonan yaitu n serta satu kata bantu o yang kadangkala diucapkan wo. Asal usul huruf Hiragana dapat kita lihat dalam daftar berikut :

あ (安)	い (以)	う (宇)	え (衣)	お (於)
か (加)	き (幾)	く (久)	け (計)	こ (己)
さ (左)	し (之)	す (寸)	せ (世)	そ (僧)
た (太)	ち (知)	つ (川)	て (天)	と (止)
な (奈)	に (任)	ぬ (奴)	ね (祢)	の (乃)
は (波)	ひ (比)	ふ (不)	へ (部)	ほ (保)
ま (未)	み (美)	む (武)	め (女)	も (毛)
や (也)		ゆ (由)		よ (与)
ら (良)	り (利)	る (留)	れ (礼)	ろ (呂)
わ (和)	ゐ (為)		ゑ (恵)	を (遠)
ん (天)				

46 huruf hiragana tersebut di atas disebut *sei on*, selain itu dalam penggunaannya terdapat *dakuon*, *handakuon* dan *yoo on*

Huruf hiragana yang termasuk *Sei on* adalah sebagai berikut :

あ	い	う	え	お	/a i u e o/
か	き	く	け	こ	/ka ki ku ke ko/
さ	し	す	せ	そ	/sa shi su se so/
た	ち	つ	て	と	/ta chi tsu te to/
な	に	ぬ	ね	の	/na ni nu ne no/
は	ひ	ふ	へ	ほ	/ha hi fu he ho/
ま	み	む	め	も	/ma mi mu me mo/
や	—	ゆ	—	よ	/ya - yu - yo/

ら り る れ ろ /ra ri ru re ro/
わ ん を /wa o n

Contoh :

さくら /Sakura/ ‘bunga sakura’
わたし /Watashi/ ‘saya’
ほんや /Honya/ ‘ toko buku ’

Daku on berjumlah 25 huruf hiragana, yang termasuk di dalamnya adalah sebagai berikut :

が ぎ ぐ げ ご /ga gi gu ge go/
ざ じ ず ぜ ぞ /za ji zu ze zo/
だ ぢ づ で ど /da ji zu de do/
ば び ぶ べ ぼ /ba bi bu be bo/

Contoh :

おどり /odori/ ‘ tarian ’
かぞく /kazoku/ ‘ keluarga ’
たばこ /tabako/ ‘ rokok ’

Handaku on berjumlah 5 huruf hiragana, yang termasuk di dalamnya adalah sebagai berikut :

:

ぱ ぴ ぷ ぺ ぽ /pa pi pu pe po/

Contoh :

えんぴつ /empitsu/ ‘ pensil ’
てんぷら /tempura/ ‘ tempura ’ (makanan Jepang)
さんぽ /sampo/ ‘ jalan-jalan ’

Yoo on berjumlah 36 huruf hiragana, yang termasuk di dalamnya adalah sebagai berikut :

きゃ きゅ きょ / *kya kyu kyo* /
 しゃ しゅ しょ / *sha shu sho* /
 ちゃ ちゅ ちょ / *cha chu cho* /
 にゃ にゅ ньо / *nya nyu nyo* /
 ひゃ ひゅ ひょ / *hya hyu hyo* /
 みゃ みゅ みょ / *mya myu myo* /
 りゃ りゅ りょ / *rya ryu ryo* /
 ぎゃ ぎゅ ぎょ / *gya gyu gyo* /
 じゃ じゅ じょ / *ja ju jo* /
 びゃ びゅ びょ / *bya byu byo* /
 ぴゃ ぴゅ ぴょ / *pya pyu pyo* /

Contoh :

きゃく / *kyaku* / ‘ tamu ’
 ひゃくえん / *hyaku en* / ‘ seratus yen ’
 うんてんしゅ / *untenshu* / ‘ sopir ’

a. 1 Urutan menulis hiragana

Sama halnya dengan menulis kanji, dalam menulis huruf Hiragana maupun Katakana, kita harus memperhatikan peraturan urutan penulisannya, dalam menulis huruf Hiragana terdapat 3 urutan penulisannya adalah sebagai berikut :

(1). Garis yang ke samping ditulis lebih dahulu dari kiri ke kanan.

Contoh : こ ま ろ

(2) Garis yang ke bawah ditulis lebih dahulu dari atas ke bawah

Contoh : い し わ

(3) Garis yang melengkung ditulis searah dengan jarum jam

Contoh : あ の め

a.2 Fungsi huruf hiragana

Huruf hiragana berfungsi untuk menuliskan :

(1) bagian dari *yoogen* (用言), yaitu kata kerja, kata sifat – i dan kata sifat na. sebagai *okurigana*.

Contoh :

読みます / *yomimasu* / ‘ membaca ’

青い / aoi / ‘ biru ’

静かな / shizukana / ‘ sepi ’

(2) *joshi* (助詞) , yaitu partikel/kata bantu

Contoh :

私は毎晩8時から10時まで復習をします。

/watashi **wa** maiban hachiji **kara** juuji **made** fukushuu **o** shimasu/

‘setiap malam saya mengulang pelajaran dari pukul 20.00 sampai pukul 22.00’

(3) *jodoshi* (助動詞) , yaitu kata kerja bantu

Contoh :

私は学生です。 / watashi wa gakusei **desu** / ‘saya adalah mahasiswa’

あの方は先生ではありません。

/ anokata wa sensei **dewa arimasen** / ‘ orang itu bukan guru ’

弟は本屋で辞書を買いました。

/ ototo wa honya de jijo o **kaimashita** / ‘ adik laki-laki membeli kamus di toko buku ’

(4) awalan dan akhiran sebagai penghalus kata (接頭辞、接尾辞)

Contoh :

お手紙 / **o** tegami / ‘ surat ’

ご両親 / **go** ryoushin / ‘ orang tua ’

奥さん / **okusan** / ‘ nyonya ’

b. Huruf Katakana

Huruf katakana sama seperti huruf Hiragana yaitu melambangkan suku kata tunggal, tetapi mempunyai fungsi yang berbeda dengan huruf hiragana. Huruf Katakana selain digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari bahasa asing, juga digunakan untuk penekanan suatu kata yang berasal dari Jepang asli.

Huruf Katakana juga terbentuk dari modifikasi kanji dengan cara mengambil salah satu bagian kanji, sehingga di dalam huruf katakana kita tidak akan menemukan coretannya yang melengkung seperti hiragana, katakana bentuk hurufnya terkesan kaku, karena setiap coretannya bersudut tajam sehingga katakana disebut sebagai huruf laki-laki .

Huruf Katakana berjumlah 45 huruf, karena dalam di dalam huruf Katakana tidak terdapat huruf o yang berfungsi sebagai kata bantu.

Susunan huruf katakana sama dengan huruf Hiragana, di dalamnya mencakup 5 vokal yaitu a i u e o dan sisanya adalah suku kata dengan deretan ka, sa, ta, na, ha, ma, ya ra, wa dan satu konsonan yaitu n

Asal usul huruf Katakana dapat kita lihat dalam daftar berikut :

ア (阿)	イ (伊)	ウ (宇)	エ (江)	オ (於)
カ (加)	キ (幾)	ク (久)	ケ (介)	コ (己)
サ (散)	シ (之)	ス (須)	セ (世)	ソ (曾)
タ (多)	チ (千)	ツ (川)	テ (天)	ト (止)
ナ (奈)	ニ (二)	ヌ (奴)	ネ (祢)	ノ (乃)
ハ (八)	ヒ (比)	フ (不)	ヘ (部)	ホ (保)
マ (末)	ミ (三)	ム (牟)	メ (女)	モ (毛)
ヤ (也)		ユ (由)		ヨ (与)
ラ (良)	リ (利)	ル (流)	レ (礼)	ロ (呂)
ワ (和)	ン (尔)			

b. 1 . Fungsi huruf Katakana

Huruf katakana berfungsi untuk menuliskan :

- (1) kata-kata yang berasal dari bahasa asing

Contoh : パイロット / pairotto / ‘ pilot ’

- (2) nama orang dan tempat asing serta kata-kata benda asing

Contoh : nama orang アミル (Amir) ジョン (john)

nama tempat インドネシア (Indonesia)

benda asing ボート (boat = perahu)

- (3) *giseigo* (擬声語) dan *giongo* (擬態語) yaitu onomatope

Contoh : 犬は「ワンワン」となきます。

/ inu wa “wanwan” to nakimasu /

‘ anjing menggonggong ’

ピカピカ光る。

/ pikapika hikaru / ‘ bersinar gemerlapan ’

- (4) telegram

ニジュウイチニチ、サンジ ナリタクウコウニツク。

/nijuuichi nich, sanji narita kuukoo ni tsuku /

‘ Tiba di bandara Narita pada tanggal 21 pukul 15.00 ’

4. Kesimpulan

Huruf Jepang merupakan salah satu karakteristik bahasa Jepang yang cukup menarik dan sangat penting, hal tersebut tidak pernah kita temukan dalam bahasa asing lainnya.

Bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa asing lainnya dalam sistem penulisannya. Bahasa Jepang tidak menggunakan huruf alfabet tetapi menggunakan huruf tersendiri dalam sistem penulisannya, huruf-huruf tersebut disebut *hyoki*.

Hyoki terdiri dari 3 jenis huruf, ketiga jenis huruf tersebut adalah Kanji, Hiragana dan Katakana. Masing-masing jenis huruf tersebut memiliki fungsinya yang berbeda-beda.

Kanji yang digunakan sekarang dalam kehidupan sehari-hari adalah *jooyoo kanji* yang jumlahnya 1945 huruf, dan kanji-kanji yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan formal mengacu pada *jooyoo kanji*, yang biasanya diterapkan dalam *noryoku shiken*.

Kanji sebagai salah satu jenis huruf yang memegang peranan penting dalam bahasa Jepang, karena kanji adalah huruf yang menyatakan arti, sedangkan huruf hiragana maupun katakana menyatakan bunyi, namun demikian huruf hiragana maupun katakana tidak kalah pentingnya dalam bahasa Jepang karena masing-masing huruf tersebut memiliki fungsi, antara lain fungsi yang menonjol dari hiragana digunakan untuk *okurigana*, *joshi*. Penulisan *joshi* yang salah akan sangat mempengaruhi arti kalimat, begitu pula dengan katakana fungsinya banyak sekali, yang paling menonjol di antaranya adalah untuk penulisan *gairaigo*.

Bagi setiap pembelajar bahasa Jepang perlu kiranya mengetahui, memahami dan mempelajari karakteristiknya, huruf Jepang merupakan salah satu karakteristik dari 5 karakteristik yang terdapat dalam bahasa Jepang. Kanji merupakan salah satu huruf yang wajib dipelajari, dipahami dan dikuasai, meskipun di sisi lain sering dikeluhkan bahwa kanji merupakan bidang yang sulit dipelajari dalam bahasa Jepang sehingga kanji sering dianggap sebagai salah satu kendala di dalam belajar bahasa Jepang. Namun demikian untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Jepang terutama ragam tulis, setiap pembelajar tidak boleh menghindarinya, terlepas dari suka atau tidak suka, agar mampu membaca dan menulis kanji serta memahami bahasa Jepang dengan baik maka kanji harus dipelajari dengan tekun.

Daftar Pustaka

- Kindaichi, Haruhito. *Nihongo no Tokushitsu*, Bonjinsha 1986
- Takebe, Yoshiaki. *Kanji no Yoohoo*, Tokyo : Kakugawa Shoten 1982
- , *Kanji no Oshiekata*, Tokyo : NAFL Aruku 1988
- , *Kanji no Michi*, Tokyo : Bonjinsha 1990
- , *Nihongo to Nihongo Kyooiku no. 8 Nihongo no Moji*,
Meiji Shoin 1993